

## **Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas**

**Riris Sapitri**

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

ririssapitri.2023@student.uny.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum serta pembelajaran di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari Wakil Kepala Sekolah Kurikulum dan Guru. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dan pembelajaran meliputi 1) Perencanaan kurikulum mengikuti struktur kurikulum nasional yang merujuk pada aturan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta dan Balai Pendidikan Menengah Kota Yogyakarta, serta penyusunan struktur Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyan, dan Bahasa Arab (ISMUBA) sesuai dengan ketentuan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah. 2) Pengorganisasian dilakukan oleh tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru, tenaga kependidikan, dan bimbingan konseling. 3) Pelaksanaan kurikulum terintegrasi dalam proses kegiatan belajar mengajar serta pembuatan jadwal pelajaran. 4) Evaluasi Kurikulum Merdeka mencakup penilaian formatif dan sumatif, sedangkan penilaian Kurikulum 2013 meliputi penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Manajemen kurikulum dan pembelajaran di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta telah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

**Kata Kunci:** Kurikulum, Manajemen, Pembelajaran, Sekolah

### **Abstrak**

*This study aims to determine and describe the planning, organization, implementation, and evaluation of curriculum and learning at SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. This research used a descriptive qualitative method. The research subjects consisted of the Vice Principal of Curriculum and Teachers. Data were collected through observation, interview, and documentation. Data analysis techniques were done through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that curriculum and learning management includes 1) Curriculum planning follows the national curriculum structure which refers to the rules of the Yogyakarta City Youth Education and Sports Office and the Yogyakarta City Secondary Education Office, as well as the preparation of the Al-Islam, Kemuhammadiyan, and Arabic Language (ISMUBA) Curriculum structure by the provisions of the Muhammadiyah Regional Leadership. 2) Organisation is carried out by a curriculum development team consisting of the school principal, curriculum vice-secretary, teachers, education personnel, and counseling guidance. 3) Implementation of the curriculum is integrated with the process of teaching and learning activities and making lesson schedules. 4) The Merdeka Curriculum evaluation includes formative and summative assessments, while the 2013 Curriculum assessment includes cognitive, affective, and psychomotor assessments. Curriculum and learning management at SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta has been running well by the objectives set.*

**Kata Kunci:** Curriculum, Management, Learning, Scholl

## **PENDAHULUAN**

Sekolah adalah tempat di mana siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran, memperoleh pengetahuan dan pengalaman sehingga membentuk keterampilan dan kepribadian mereka. Menurut Warda (2020) sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berupaya untuk membekali siswa agar mempunyai wawasan dan keahlian yang luas sehingga nantinya mampu berkontribusi memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kualitas baik buruknya sekolah bergantung pada proses manajemen kurikulum dan pembelajaran. Manajemen kurikulum dan pembelajaran yang efektif sangat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Melalui perencanaan yang cermat, pelaksanaan yang efisien, evaluasi berkelanjutan, dan manajemen sumber daya yang baik, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan menghasilkan lulusan yang terampil, berdaya saing tinggi, dan bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini diperkuat oleh Triwiyanto & Sari

Indah (2015) kualitas manajemen kurikulum dan pembelajaran menunjukkan hubungan antara kurikulum dan pembelajaran sebagai salah satu elemen dalam manajemen pendidikan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, diperlukan delapan standar nasional pendidikan. Hubungan ini mengindikasikan bahwa manajemen kurikulum dan pembelajaran memerlukan strategi yang tepat untuk mencapai pendidikan yang efektif dan efisien. Strategi tersebut merupakan upaya pendayagunaan sumber daya yang ada dalam sistem pendidikan nasional.

Hasibuan berpendapat bahwa manajemen berkenaan dengan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengaturan, komunikasi, pengambilan keputusan, pemberian motivasi dan arahan yang dilakukan oleh organisasi dengan maksud mengelola sumber daya untuk menghasilkan output secara optimal (Setiawati, 2020). Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 19 kurikulum adalah sekumpulan rencana yang telah disepakati bersama, yang mencakup tujuan, konten, paduan ajar, dan metode yang digunakan sebagai pedoman proses pembelajaran guna mewujudkan sasaran pendidikan yang diinginkan (Nasution Fattah et al., 2023). Kurikulum ialah kumpulan topik atau informasi yang harus dipelajari siswa untuk mencapai tujuan sekolah (Alimuddin & Yuzrizal, 2020). UUSPN No. 20 tahun 2003 mengemukakan pembelajaran yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta bahan belajar di lingkungan pendidikan (Pattanang et al., 2021).

Kurikulum dan pembelajaran adalah dua elemen yang saling keterkaitan. Kurikulum tidak dapat berfungsi tanpa digunakan dalam KBM begitu pun sebaliknya KBM tidak akan berhasil tanpa kurikulum sebagai dasar atau acuan pembelajaran. Keberhasilan penerapan suatu kurikulum sangat ditentukan oleh kecakapan guru mengelola pembelajaran (Jasuli, 2023).

Manajemen kurikulum dan pembelajaran berkaitan dengan proses bagaimana kurikulum dan pembelajaran dikelola dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, penyempurnaan, siapa yang mengelola, kapan dikelola, serta ruang lingkup mananya harus jelas. Selain itu, manajemen kurikulum juga berkenaan dengan pihak yang mendapatkan tupoksi untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum. Terakhir, manajemen pembelajaran ialah pengelolaan sumber daya pembelajaran yang tersedia baik berasal dari faktor internal maupun eksternal seseorang guna mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kegiatan manajemen pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi, dan pelaporan hasil pembelajaran (Mahrus, 2021).

Menurut penelitian sebelumnya, Hamisah (2023) mengidentifikasi beberapa kendala dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran, yaitu: 1) jadwal padat di pondok yang memengaruhi kegiatan pembelajaran santri, seperti majelis dzikir pada hari Minggu, pembacaan dalail pada Jumat pagi, majelis al-ikhlas pada malam Kamis, dan majelis malam Minggu; 2) ketersediaan tenaga pendidik dan kependidikan yang kurang memadai, di mana beberapa ustadz harus mengajar sekaligus mengurus administrasi ponpes; 3) sarana dan prasarana yang tidak mencukupi, seperti ruang kelas, asrama, dan kantor. Penelitian Ferdiansyah et al. (2023) menemukan bahwa pelaksanaan kurikulum belum optimal karena kurangnya tenaga pendidik dan pemahaman terhadap sarana prasarana yang memadai. Selain itu, penelitian Rostini et al. (2023) menyimpulkan bahwa perencanaan kurikulum Merdeka belum maksimal karena SDM belum sepenuhnya memahami cara kerja sistem kurikulum tersebut, sehingga diperlukan bimbingan dari pihak eksternal seperti dinas pendidikan dan pengawas.

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan April 2024 di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, ditemukan bahwa pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran belum berjalan maksimal. Masih ada guru yang telah menyusun handout pembelajaran selama satu tahun belum sesuai dengan implementasi di lapangan dan mengalami kesulitan dalam membimbing serta mengondisikan siswa yang sudah merasa lelah dan bosan mengikuti proses pembelajaran sesuai jadwal.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya dan studi pendahuluan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum dan pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan. Hal ini menjadi alasan menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Penelitian ini berfokus pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum serta pembelajaran.

## METODE

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Alaslan (2021) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan peristiwa yang diteliti secara deskriptif dan naratif. Sedangkan metode deskriptif adalah metode penelitian yang memperoleh gambaran mengenai gejala sosial yang diteliti. Kemudian, peneliti dapat mengenali bagaimana gejala tersebut terjadi. Tujuan metode ini yaitu menggambarkan, menjelaskan, dan memvalidasi temuan (Purwanto, 2022). Peneliti menggambarkan aspek-aspek yang menjadi konteks dalam penelitian, serta memantau dan menyajikan kondisi nyata yang terjadi di lapangan terkait dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum serta pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. *Key informan* dalam penelitian ialah Wakasek Kurikulum dan Guru Matematika yang memiliki banyak informasi mengenai peristiwa yang terjadi. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Firmansyah & Dede (2022) teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara selektif atau subjektif didasarkan pada penilaian peneliti. Peneliti memilih informan tersebut didasarkan pada penguasaan pengalaman dan pengetahuan yang luas terkait dengan aspek yang diteliti, sehingga dapat membantu peneliti memperoleh dan menggali informasi secara lebih mendalam.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. 1) Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung untuk memperoleh informasi mengenai manajemen kurikulum dan pembelajaran di sekolah. 2) Wawancara mendalam semi terstruktur dilakukan kepada Wakasek Kurikulum dan Guru sesuai dengan pedoman wawancara untuk menggali perspektif dan pengalaman. 3) Dokumentasi yaitu proses pengumpulan data-data penting terkait profil sekolah, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen administratif sekolah. Peneliti melakukan analisis data dengan menyederhanakan dan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian, menyajikan data dalam bentuk uraian ringkas secara jelas dan mudah dipahami, serta menarik kesimpulan dari data yang dianalisis dan melakukan verifikasi untuk memastikan validitas dan konsistensi temuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Perencanaan Kurikulum dan Pembelajaran

SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta menyusun struktur kurikulum nasional dengan mengacu pada aturan dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Yogyakarta serta Balai Pendidikan Menengah Kota Yogyakarta. Di sisi lain, penyusunan struktur Kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) mengikuti ketentuan dari Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM). Setelah disusun, kurikulum tersebut ditetapkan dan disetujui oleh Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Yogyakarta (Disdikpora) serta PWM pada bulan Juli, sebelum dimulainya tahun ajaran baru. Sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka di Kelas X, sementara Kurikulum 2013 diterapkan di Kelas XI dan XII. Adapun struktur Kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) diterapkan di semua kelas, yang mencakup enam mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Tarikh, Fiqih, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab.

Perencanaan pembelajaran matematika di sekolah ini diawali dengan mempersiapkan modul

ajar seperti RPP dan silabus, handout, sarana prasarana, serta kesiapan siswa. Sebelum menyusun RPP, guru mengikuti pelatihan penyusunan RPP yang diadakan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kota Yogyakarta. Di tingkat sekolah, MGMP berfokus pada konsultasi antar sesama guru terkait penyusunan soal dan materi yang akan diajarkan. Fasilitas pembelajaran yang tersedia, seperti LCD dan AC, cukup memadai untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa. Sebelum proses kegiatan belajar mengajar, guru juga memastikan kesiapan siswa dengan memastikan kenyamanan fasilitas, memeriksa kehadiran siswa, dan mengumpulkan handphone untuk menjaga konsentrasi selama proses belajar. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pembelajaran matematika dapat berjalan dengan baik dan efektif.

#### Pengorganisasian Kurikulum dan Pembelajaran

Kurikulum disusun oleh tim pengembang kurikulum yang dibentuk oleh sekolah terdiri dari kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru perwakilan rumpun, tenaga kependidikan, dan guru bimbingan konseling. Tim Pengembang Kurikulum ini telah tercantum dalam SK dan dokumen. Penyusunan kurikulum dilakukan setahun sekali setiap awal tahun ajaran baru. Tim pengembang kurikulum sering mengalami pergantian anggota karena mobilitas tinggi di sekolah swasta, namun tim ini tetap melibatkan orang lama untuk menjaga kontinuitas. Selanjutnya, setelah dokumen kurikulum terusun rapi dan dilegalkan dilakukan analisis pembagian tugas mengajar guru mata pelajaran dan penyusunan jadwal. Prosesnya diawali dengan pemetaan rombel berdasarkan struktur kurikulum.

#### Pelaksanaan Kurikulum dan Pembelajaran

Penerapan kurikulum dilakukan dalam proses pembelajaran dan penerapan struktur kurikulum dalam pembuatan jadwal pelajaran. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dimulai tahun ajaran 2023/2024 pada Kelas X. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang harus dioperasionalkan selama 12 jam per minggu kepada peserta didik. Sedangkan penerapan Kurikulum 2013 dilakukan pada Kelas XI dan XII yang berfokus pada pembelajaran saintifik. Di mana peserta didik harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik kelompok maupun mandiri melalui pengamatan, bertanya, bereksperimen, komunikasi, dan berkolaborasi.

Jika melihat dari sarana prasarana sekolah sudah cukup mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran seperti ruang kelas yang aman dan nyaman, kursi dan meja yang memadai, ventilasi yang baik, serta luas ruangan yang mencukupi. Setiap kelas dilengkapi dengan dua papan tulis (*whiteboard* dan *blackboard*), LCD, kipas angin,

serta laboratorium untuk mata pelajaran fisika, biologi, dan kimia.

Adapun kesiapan guru dalam implementasi kurikulum mencakup persiapan RPP atau modul ajar serta penguasaan materi yang sudah dikuasai oleh guru berpengalaman. Guru yang belum berpengalaman perlu menyiapkan materi ajar, administrasi, kesiapan menguasai kelas, dan memahami karakteristik siswa secara mandiri. Sebelum penyusunan kurikulum, diadakan *In House Training* (IHT) untuk mempersiapkan guru dalam implementasi kurikulum. Dengan adanya Platform Merdeka Mengajar (PMM), guru diharapkan mempelajari materi lebih lanjut untuk diterapkan kepada siswa.

Sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan *ice breaking* berkaitan dengan matematika untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Metode pembelajaran matematika ini didasarkan pada handout, di mana guru memberikan contoh soal yang kemudian diikuti oleh siswa untuk mengerjakan. Pada semester pertama, guru menerapkan metode kelompok berdasarkan absensi karena belum memahami karakteristik siswa secara mendalam. Untuk meningkatkan pengalaman belajar, guru berusaha menghindari kebosanan dengan menggunakan alat peraga matematika, memutar video animasi, dan memberikan permainan kecil. Dalam proses pembelajaran, tidak ada sistem *reward* dan *punishment* guru lebih fokus pada membangun keakraban dengan siswa.

#### **Evaluasi Kurikulum dan Pembelajaran**

Evaluasi kurikulum terdiri dari evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi internal dilaksanakan melalui supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan pada semester satu dan semester dua. Selain itu, sekolah juga melakukan sistem akreditasi yang dilakukan setiap lima tahun sekali. Evaluasi eksternal dilakukan oleh Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Yogyakarta dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah. Disdikpora melakukan monitoring setiap akhir tahun ajaran sekali dalam setahun dengan mengamati operasional pembelajaran di kelas serta dokumen-dokumen terkait. Sementara monitoring oleh PWM dilakukan setiap empat tahun sekali.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, terdapat dua jenis penilaian yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif bertujuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran, sedangkan penilaian sumatif lebih berfokus pada penilaian akhir dari proses pembelajaran atau nilai raport. Di sekolah ini, raport P5 disusun sekali dalam setahun dan mencakup perkembangan siswa dalam mengikuti kegiatan P5, yang terpisah dari mata pelajaran sehingga dapat lebih mengeksplorasi bakat dan minat siswa. Sementara itu, dalam implementasi Kurikulum

2013, penilaian juga terdiri dari penilaian formatif dan penilaian sumatif, tetapi lebih menekankan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Untuk penilaian proses pembelajaran matematika, dilakukan dengan memantau kehadiran siswa, aktivitas siswa di kelas, dan pengumpulan tugas. Remedial diadakan setelah Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Guru juga melakukan pengawasan dengan berkeliling untuk memantau aktivitas siswa di kelas.

#### **Pembahasan**

##### **Perencanaan Kurikulum dan Pembelajaran**

Sekolah ini menerapkan dua kurikulum yakni Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler beragam yang memungkinkan siswa memiliki waktu memadai untuk mempelajari ide dan meningkatkan kemampuan. Kurikulum 2013 berfokus pada pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran agar peserta didik aktif dan inovatif. (Pratycia et al., 2023).

Sebelum tahun ajaran baru, tepatnya pada awal bulan Juli, sekolah menyusun kurikulum nasional mengacu pada aturan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta dan Balai Pendidikan Menengah Kota Yogyakarta. Sementara itu, penyusunan struktur kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) mengikuti aturan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM). Struktur kurikulum ISMUBA diterapkan pada semua kelas yang terdiri dari enam mata pelajaran yaitu Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Tarikh, Fiqih, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab. Kemudian sekolah mengesahkan kurikulum yang disetujui oleh Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Yogyakarta serta Pimpinan Wilayah Muhammadiyah. Dikutip dari Listiyani Siti et al. (2023) kurikulum nasional ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Pemuda dan Olahraga, memastikan kesesuaian dengan standar nasional pendidikan serta kebutuhan lokal. Selain itu, Wahyudin & Suwirta (2017) mengatakan struktur Kurikulum ISMUBA meliputi mata pelajaran seperti Qur'an Hadis dan Bahasa Arab mengikuti pedoman Muhammadiyah yang menekankan pentingnya pendidikan agama dalam kurikulum.

Di sekolah ini terdapat dua kurikulum, yaitu Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) khusus untuk Kelas X yang menggunakan Kurikulum Merdeka, dan Kurikulum 2013 untuk Kelas XI dan XII. Hal ini sejalan dengan ungkapan Direktur SMK Wardani Sugiyanto (2023) bahwa KOSP ialah kurikulum yang disusun oleh setiap satuan pendidikan berdasarkan Kurikulum Merdeka. Setiap sekolah memiliki otoritas untuk menentukan format, mengelola, dan mengembangkan KOSP dengan tetap berpedoman pada kriteria yang telah

ditentukan oleh pemerintah. Struktur kurikulum merdeka dan KOSP dirancang berdasarkan kerangka dasar dan struktur secara nasional, serta memperhatikan visi, misi, dan karakteristik masing-masing lembaga pendidikan. Adapun komponen-komponen KOSP yaitu buku kurikulum (buku satu dasar kurikulum, visi, misi, tujuan pendidikan, dan strategi pembelajaran; buku dua panduan implementasi, modul ajar, serta detail pelaksanaan kurikulum di sekolah, P5, analisis konteks, dan modul ajar. Sedangkan KTSP adalah kurikulum yang disusun oleh sekolah berdasarkan panduan yang lebih ketat dari pemerintah, terutama dalam konteks Kurikulum 2013. KTSP bertujuan untuk memastikan standar pendidikan nasional diterapkan di setiap sekolah. Komponen KTSP terdiri dari dokumen 1 data pokok pendidikan, dokumen 2 silabus, dan dokumen 3 RPP.

Perencanaan pembelajaran adalah proses merancang dan menyusun bahan ajar, penggunaan media, strategi dan metode pengajaran, serta penilaian dalam jangka waktu tertentu untuk meraih tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pra-awal tahun ajaran baru, rapat antara kepala sekolah dan guru akan diadakan untuk menyambut dan mempersiapkan tahun ajaran baru. Dalam pertemuan ini, kegiatan pembelajaran semester sebelumnya akan dievaluasi, dan kepala sekolah akan memberikan instruksi tentang apa yang harus dilakukan guru sebelum pembelajaran dimulai seperti membuat RPP harus sesuai dengan kurikulum dan silabus (Widiyanto & Wahyuni, 2020).

Perencanaan pembelajaran matematika di sekolah ini mencakup persiapan modul ajar (RPP, silabus), handout, sarana prasarana, dan kesiapan siswa. Pelatihan penyusunan RPP diselenggarakan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kota Yogyakarta, sedangkan MGMP di tingkat sekolah berfokus pada konsultasi antar sesama guru mengenai penyusunan soal atau materi yang akan diajarkan. Fasilitas pembelajaran sudah memadai seperti LCD dan AC yang membuat siswa nyaman belajar. Sebelum proses KBM, guru meningkatkan kesiapan siswa dengan memastikan kenyamanan fasilitas, mengecek kehadiran siswa, dan mengumpulkan handphone selama proses belajar.

#### **Pengorganisasian Kurikulum dan Pembelajaran**

Kurikulum disusun oleh tim pengembang kurikulum yang dibentuk oleh sekolah terdiri dari penanggung jawab (kepala sekolah), ketua (wakasek kurikulum), anggota (guru dari setiap rumpun sebagai perwakilan), tenaga kependidikan, dan bimbingan konseling. Menurut Hardianti et al. (2021) koordinator tim pengembang kurikulum ialah tenaga profesional sekolah, kemudian koordinator ini membentuk anggotanya yang berisi guru-guru senior dan beberapa pengurus komite. Anggota tim pengembang kurikulum berfungsi sebagai tim inti untuk melaksanakan dan melakukan evaluasi pengembangan kurikulum. Tim

pengembangan kurikulum sendiri bertanggung jawab untuk melaksanakan dan menyusun kurikulum berdasarkan rencana yang dibuat oleh kepala sekolah, pengurus yayasan, dan pengurus komite sekolah.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Wakasek Kurikulum bahwa pembagian tugas mengajar guru dilakukan pada awal tahun ajaran baru setelah dokumen kurikulum tersusun rapi dan dilegalkan. Tahapan berikutnya adalah analisis pembagian mengajar guru mata pelajaran hingga penyusunan jadwal. Prosesnya dimulai dengan memetakan rombel berdasarkan struktur kurikulum. Setelah diketahui total jam mengajar kemudian dibagi keadaan jumlah guru. Selain itu, pembagian tugas mengajar bisa berdasarkan pengalaman mengajar, sertifikasi, dan sebagainya. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler diatur oleh Wakasek Kesiswaan yang lebih fleksibel dan bisa dilaksanakan pada sore hari yaitu Sabtu dan Minggu.

Pengorganisasian kurikulum dikatakan baik apabila telah melewati tahapan a) Tahap penugasan dan pemberian wewenang oleh tim khusus kepada tim pengembang b) Tahap distribusi tugas mengajar dan tugas lainnya secara merata berdasarkan keahlian dan ketentuan yang berlaku c) Tahap pengaturan jadwal pelajaran dan beban jam mengajar guru disesuaikan dengan standar pelayanan minimal pengajaran d) Tahap penyusunan jadwal kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Hardianti et al., 2021).

#### **Pelaksanaan Kurikulum dan Pembelajaran**

Pada tahap pelaksanaan mencakup 1) perencanaan kegiatan pembelajaran 2) rincian materi 3) penetapan strategi dan metode yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran 4) penyediaan sumber, alat, fasilitas yang memadai 5) pengaturan rangkaian penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik (Az-zahra et al., 2023).

Penerapan kurikulum dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar dan penerapan struktur kurikulum dalam pembuatan jadwal pelajaran. Khusus untuk implementasi Kurikulum Merdeka terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Seperti diungkapkan oleh Mulyasa (2023) penerapan Kurikulum Merdeka di semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga menengah, dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa. Karakter yang dikembangkan mencakup keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, gotong royong, kebhinekaan global, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas, dengan tingkat pendalaman yang disesuaikan dengan jenjang sekolah masing-masing.

Dari segi sarana prasarana sudah mendukung proses pembelajaran dengan ruang kelas yang aman dan nyaman, kursi dan meja yang memadai, ventilasi yang baik, serta luas ruangan yang mencukupi. Setiap kelas dilengkapi dengan dua papan tulis

(whiteboard dan blackboard), LCD, kipas angin, alat-alat praktikum, sarana olahraga, serta laboratorium untuk fisika, biologi, dan kimia. Hal ini diperkuat oleh Hermawan (2021) sarana prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah menjadi faktor penting dalam pencapaian tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sarana prasarana ini berperan sebagai elemen kunci yang mendukung serta memfasilitasi pelaksanaan seluruh rencana sekolah. Sejalan dengan Purwanto (2019) bahwa fasilitas pendukung juga berperan dalam menunjang kelancaran berbagai kegiatan dalam organisasi.

Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum mencakup persiapan RPP atau modul ajar serta penguasaan materi yang sudah dikuasai oleh guru berpengalaman. Guru yang belum berpengalaman perlu menyiapkan materi ajar, administrasi, kesiapan menguasai kelas, dan memahami karakteristik siswa secara mandiri. Sebelum penyusunan kurikulum, diadakan *In House Training* (IHT) untuk mempersiapkan guru dalam implementasi kurikulum. Dengan adanya Platform Merdeka Mengajar (PMM), guru diharapkan mempelajari materi lebih lanjut untuk diterapkan kepada siswa. Menurut Labib et al. (2024) pelatihan internal atau pelatihan *in house training* sangat penting untuk meningkatkan keterampilan guru secara efektif dalam menerapkan kurikulum baru. Selain itu, guru yang memanfaatkan fasilitas PMM juga menunjukkan peningkatan kesiapan dan pemahaman tentang kurikulum Azizah et al. (2023).

Pembelajaran matematika berperan dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik. Dalam Kurikulum 2013, salah satu aspek penilaian adalah sikap, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, gotong-royong, kesopanan, dan rasa percaya diri. Pembelajaran matematika bertujuan untuk membimbing siswa dalam mengkonstruksi konsep atau prinsip matematika secara mandiri melalui proses integrasi sehingga konsep atau prinsip tersebut dapat terbangun secara efektif (Rusmana, 2020). Sebelum memulai pembelajaran, guru menggunakan permainan matematika penjumlahan sebagai *ice breaking*. Metode pembelajaran matematika didasarkan pada handout, dengan memberikan contoh soal lalu diikuti oleh siswa untuk mengerjakan. Jika ada pertanyaan, guru akan membantu menjelaskan. Pada semester satu, guru menggunakan metode kelompok dalam pembelajaran. Buku pegangan pembelajaran dibuat sendiri secara ringkas sesuai dengan handout. Media pembelajaran yang digunakan adalah PPT dan soal-soal yang dibagikan kepada siswa.

Pembelajaran matematika harus dibuat menyenangkan agar siswa dapat memahami materi. Cara mengajar kreatif dapat menciptakan

pembelajaran menarik dan menyenangkan. Siswa lebih mudah dan berani menyampaikan gagasan serta pandangannya. Guru harus merancang pembelajaran semenarik mungkin agar mampu menambah antusias dan motivasi belajar peserta didik yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar (Sunarti, 2021). Untuk membuat pembelajaran matematika lebih menyenangkan dan meningkatkan keaktifan siswa, guru menggunakan alat peraga matematika, memutar video animasi, memberikan permainan kecil atau *ice breaking*, dan membangun keakraban.

Guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi. Pembelajaran harus berasal dari perasaan dan nalar, sehingga mampu menghasilkan pengetahuan, kebenaran, dan keyakinan. Penting bagi guru untuk memahami perkembangan setiap siswa dari berbagai aspek seperti psikologis, fisik, bahasa, sosial, emosional, dan intelektual. Dengan memahami hal ini, pembelajaran yang menyenangkan dapat dikembangkan menjadi lebih variatif meliputi berbagai pendekatan seperti ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, pemberian tugas, udwatan hasanah, sanksi, dan penghargaan (Siregar, 2023).

### Evaluasi Kurikulum dan Pembelajaran

Evaluasi kurikulum adalah usaha pihak pimpinan institusi untuk meninjau dan memantau kinerja guru serta kinerja institusi secara komprehensif. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas program pendidikan dan proses pengembangan sumber daya manusia. Implementasi evaluasi kurikulum merupakan bentuk pengukuran dan penilaian akhir dalam satu siklus penerapan kegiatan pendidikan yang fokusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian (Widodo & Zamzami, 2020).

Implementasi Kurikulum Merdeka terdapat dua jenis penilaian yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif berfokus pada evaluasi dan perbaikan proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian sumatif merupakan penilaian keseluruhan berupa nilai raport. Sedangkan penilaian Kurikulum 2013 mencakup penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dikutip dari Amiruddin et al. (2023) bahwa ada perbedaan penilaian antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 menerapkan penilaian formatif dan sumatif oleh guru untuk memonitoring perkembangan belajar, mengevaluasi hasil belajar, dan mengidentifikasi kebutuhan peningkatan hasil belajar siswa secara berkelanjutan. Kurikulum ini berfokus pada penilaian autentik setiap mata pelajaran meliputi penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sedangkan kurikulum merdeka menekankan pada asesmen formatif dan pemanfaatan hasil asesmen untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan

tahap capaian siswa. Penilaian autentik dalam P5 menjadi fokus utama.

Evaluasi kurikulum terdiri dari evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi internal dilaksanakan melalui supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan pada semester satu dan semester dua. Selain itu, sekolah juga melakukan sistem akreditasi yang dilakukan setiap lima tahun sekali. Evaluasi eksternal dilakukan oleh Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Yogyakarta dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah. Disdikpora melakukan monitoring setiap akhir tahun ajaran sekali dalam setahun dengan mengamati operasional pembelajaran di kelas serta dokumen-dokumen terkait. Sementara monitoring oleh PWM dilakukan setiap empat tahun sekali. Hal ini juga diperkuat oleh Sholeh et al. (2024) bahwa metode evaluasi kurikulum secara internal dan eksternal dapat memastikan keberhasilan proses evaluasi kurikulum. Evaluasi internal dilakukan oleh pihak sekolah seperti guru, kepala sekolah, atau staf administrasi. Proses ini dapat dilakukan melalui tes, observasi kelas, wawancara, dan monitoring perkembangan siswa. Sementara itu, evaluasi eksternal dilakukan oleh pihak luar seperti lembaga akreditasi, badan pemerintah, atau pakar pendidikan independen. Evaluasi ini memberikan pandangan objektif tentang efektivitas kurikulum dan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kurikulum.

Evaluasi dan penilaian pembelajaran matematika merupakan kegiatan mengorganisir data dan informasi mengenai keahlian peserta didik dalam memahami dan mengimplementasikan konsep matematika. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk menyampaikan feedback bermanfaat bagi peserta didik dan pendidik, mengukur keberhasilan peserta didik, memantau perkembangan belajar, serta menilai keberhasilan metode pembelajaran (Mardiana et al., 2021). Teknik evaluasi dan penilaian pembelajaran matematika terdiri dari ujian tertulis, proyek, tugas kelompok, presentasi, ujian lisan, portofolio, dan pengamatan (Telaumbanua Susanti et al., 2023).

Penilaian pembelajaran berfokus pada proses pembelajaran seperti kehadiran, aktivitas di kelas, dan pengumpulan tugas. Perbaikan tugas dilaksanakan setelah UTS dan UAS. Tahapan penilaian dimulai dengan melihat nilai ulangan, nilai keseharian, nilai PTS, dan nilai PAS. Telaumbanua Susanti et al. (2023) mengatakan bahwa teknik penilaian yang efektif dalam pembelajaran matematika meliputi penilaian formatif, penilaian sumatif, rubrik penilaian, penilaian portofolio, penilaian proyek, ujian lisan, serta *self-assessment* dan teman sejawat. Penentuan teknik penilaian yang sesuai perlu memperhitungkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan konteks pembelajaran.

Pengawasan pembelajaran ialah langkah untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai atau tidak, selain itu dapat dimaknai juga sebagai kegiatan riset yang dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Menurut Siagian, ada dua jenis pengawasan terdiri dari (1) pengawasan *direct* dilakukan oleh pimpinan kepada anggotanya secara langsung melalui inspeksi langsung (2) pengawasan *indirect* dilakukan oleh pimpinan terhadap anggotanya secara jarak jauh melalui laporan anggota secara tertulis maupun lisan (Harun Binti, 2020). Disekolah ini pengawasan pembelajaran matematika dilakukan secara langsung oleh guru dengan berkeliling memantau aktivitas siswa.

## PENUTUP

### Simpulan

Manajemen kurikulum dan pembelajaran di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang menerapkan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 telah dilaksanakan dengan baik melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang komprehensif. Dalam hal perencanaan, sekolah telah menyusun kurikulum nasional dan ISMUBA sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah dan Muhammadiyah, memastikan kesesuaian dengan visi, misi, serta kebutuhan lokal. Penggunaan KOSP di kelas X dengan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 di kelas XI dan XII menunjukkan fleksibilitas dan penyesuaian dengan konteks sekolah. Pengorganisasian kurikulum diatur melalui tim pengembang kurikulum yang melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, wakasek, guru, dan komite sekolah. Pembagian tugas guru dan pengaturan jadwal dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan keahlian, pengalaman, serta beban mengajar yang seimbang. Pelaksanaan kurikulum terutama pada pembelajaran matematika menekankan pada pendekatan saintifik dan strategi pembelajaran yang kreatif untuk membentuk karakter siswa. Metode pengajaran yang interaktif, penggunaan media pembelajaran yang memadai, serta fasilitas sekolah yang mendukung telah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka khususnya melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berhasil membangun karakter siswa dalam aspek keimanan, ketakwaan, berakhlak mulia, berkhibinekaan global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreatif. Evaluasi kurikulum dilakukan secara internal dan eksternal untuk memastikan keberhasilan implementasi dan efektivitas program. Penilaian dalam Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada asesmen formatif yang berfokus pada perbaikan proses pembelajaran, sementara Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara keseluruhan, manajemen

kurikulum dan pembelajaran di sekolah ini telah dikelola dengan baik.

### Saran

Dalam penyusunan kurikulum harus melibatkan semua stakeholder seperti guru, siswa, orang tua, mitra dan praktisi pendidikan. Sekolah perlu menyediakan kotak saran atau dialog terbuka bagi semua stakeholder. Dimana siswa akan memberikan pandangan tentang pengalaman belajar, orang tua akan memberikan masukan mengenai kebutuhan anaknya, mitra menjamin bahwa kurikulum sesuai dengan pasar kerja dan perkembangan sosial, praktisi pendidikan akan memberikan gambaran desain kurikulum dan metode pengajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alasan, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Cetakan Pertama). Rajagrafindo Persada.
- Alimuddin, A. M., & Yuzrizal. (2020). Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 113–122.
- Amiruddin, A., Simanjuntak, R., Meliala Petra, H., Tarigan, N., & Ketaren, A. (2023). Perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5487–5492.
- Azizah, A. N., Prastikawati, E. F., & Hawa, F. (2023). Analysis of Vocational High School Teachers` Readiness in Implementing Merdeka Belajar Curriculum. *Primer: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 420–431. <https://doi.org/10.55681/primer.v1i4.171>
- Az-zahra, F., Syafina Nizar, N., Kue Willhelmina, S., & Prihantini, P. (2023). Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran Sebagai Pendukung Keberhasilan Pembelajaran Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(3), 31–40.
- Ferdiansyah, M. A., Sarbini, M., & Kohar, A. (2023). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kota Bogor. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 3(2).
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Hamisah, H. (2023). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin Desa Bungin Kabupaten Balangan* [Skripsi]. UIN Antasari Banjarmasin.
- Hardianti, D., Fatkuroji, F., & Hasanah, S. (2021). Manajemen Kurikulum Kelas Unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang. *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 35–46. <https://doi.org/10.21580/jawda.v1i1.2020.6721>
- Harun Binti, U. (2020). Manajemen Pengawasan Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Perspektif George Robert Terry (Studi Kasus Di MTsN 2 Lima Puluh Kota). *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 6(6), 676–694.
- Hermawan, D. (2021). *Manajemen Sarana dan Prasarana* (1st ed.). Klik Media.
- Jasuli, J. (2023). Peram Guru Dalam Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 111–126. <https://doi.org/10.56013/fj.v3i1.2288>
- Labib, M. H., Ihsanuddin, A. N., & Ikhrum. (2024). The The Problems of Teachers` Readiness in Implementing New Curriculum; A Systematic Literature Review. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 130–148. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v6i1.11277>
- Listiyani Siti, R., Zahra, R., & Rahmad, P. (2023). Mengintegrasikan Kecintaan Budaya Lokal dan Moderasi Beragama melalui Kurikulum Muatan Lokal. *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam*, 3(1), 45–61.
- Mahrus, M. (2021). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 41–80.
- Mardiana, E., Haryati, F., & Wahyuni, S. (2021). Praktek Asessmen dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5859–5876. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1798>
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Nasution Fattah, A., Ningsih, S., Silva Febrica, M., Suharti, L., & Harahap Parulian, J. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- Pattang, E., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi pada SMK Kristen Tagari. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 113–120.
- Pratycia, A., Dharma Putra, A., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 58–64. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Purwanto. (2019). *Administrasi Sarana dan Prasarana* (1st ed.). UNY Press.
- Purwanto, A. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis* (Cetakan



- Pertama). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Rostini, D., Aryani, W. D., Rismawan, R., Rukhaida, I., & Mahmudah, R. (2023). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Marhas Margahayu. *Journal on Education*, 5(2), 3492–3497. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1030>
- Rusmana, I. M. (2020). Pembelajaran Matematika Menyenangkan dengan Aplikasi Kuis Online Quizizz. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1).
- Setiawati, F. (2020). Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Attadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(1), 57–66. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i01.31>
- Sholeh, M. I., Lestari, A., Erningsih, E., Yasin, F., Saleh, F., Suhartawan, V., & Arianto, T. (2024). *Manajemen Kurikulum* (1st ed.). CV. Gita Lentera.
- Siregar, K. E. (2023). Pelaksanaan Metode Pembelajaran yang Menyenangkan dan Variatif di SMAIT Imam Asy Syafii Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 5–9. <https://doi.org/10.56184/jpkmjourn.v2i1.227>
- Sunarti, S. (2021). Metode Mengajar Kreatif Dalam Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan. *Jurnal Perspektif*, 13(2), 129–137. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v13i2.16>
- Telaumbanua Susanti, M., Hulu Tabah, B. D., Astuti Zebua Astuti, S. N., Zalukhu, A., Herman, H., Naibaho, T., & Simanjuntak Mayasari, R. (2023). Evaluasi dan Penilaian pada Pembelajaran Matematika. *Journal on Education*, 6(1), 4781-4792.
- Triwiyanto, T., & Sari Indah, N. Y. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Wahyudin, D., & Suwirta, A. (2017). The Curriculum Implementation for Cross-Cultural and Global Citizenship Education in Indonesia Schools. *EDUCARE: International Journal for Educational Studies*, 10(1), 11–22.
- Warda, wardah. (2020). Institusi Pendidikan: Mainstream Transformasi Kebudayaan. *ISTIQRRA': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 110–121.
- Widiyanto, I., & Wahyuni, E. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4(2), 16–35.
- Widodo, H., & Zamzami, Z. (2020). Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum di MTs Al-Jihad. *Jurnal Al-Fatih*, 3(2), 230–239.